

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan industri yang semakin kompetitif menyebabkan perusahaan harus dapat memberikan performa terbaiknya agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan mencapai tujuan perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan kinerja perusahaan. Investor dapat menilai dan menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan secara tidak langsung membawa dampak dalam pengambilan keputusan investasi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan yaitu memperoleh laba dan efektivitas pengelolaan manajemen yang baik agar dapat bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis dan menarik kepercayaan investor. Salah satu fenomena penurunan pada kinerja keuangan perusahaan di berbagai negara akibat pandemi *covid-19* juga terjadi di Indonesia yang mengakibatkan pembatasan sosial berskala besar sehingga perusahaan mengalami penurunan pada kinerja perusahaannya seperti pada PT Unilever Indonesia yang mengalami penurunan laba sebesar 19,6% di tahun 2020-2021 dan merupakan penurunan perusahaan yang paling signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sehingga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaannya (*cnbcindonesia.com*) menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan seperti *leverage*, *total asset turnover*, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal dan jika hutang tersebut tidak dikelola secara produktif maka hanya akan menimbulkan beban tetap sehingga berpengaruh terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan.

Total Asset Turnover mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tetapnya dalam suatu periode. Penggunaan aset yang maksimal, baik aset lancar maupun aset tetap akan berpengaruh kepada laba atau keuntungan perusahaan yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan dianggap

sanggup untuk membayar kewajibannya tepat waktu dan dapat mengoptimalkan penggunaan aset perusahaannya sehingga akan meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan dana pada perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang merupakan skala yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga memiliki kesempatan dalam menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya sehingga peluang dalam memperoleh laba semakin tinggi dan kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat.

**Tabel 1.1
Data Fenomena**

Kode	Tahun	Total Hutang	Penjualan	Aktiva Lancar	Total Aset	Laba Bersih
CEKA	2018	192.308.466.864	3.629.327.583.572	809.166.450.672	1.168.956.042.706	136.839.635.762
	2019	261.784.845.240	3.120.937.098.980	1.067.652.078.121	1.393.079.542.074	274.640.420.999
	2020	305.958.833.204	3.634.297.273.749	1.266.586.465.994	1.566.673.828.068	181.812.593.992
	2021	310.020.233.374	5.359.440.530.374	1.358.085.356.038	1.697.387.196.209	187.066.990.085
HOKI	2018	195.678.977.792	202.397.742.620	490.747.589.782	758.846.556.031	128.846.079.052
	2019	207.108.590.481	240.521.135.082	483.422.211.591	848.676.035.300	159.504.296.665
	2020	188.719.266.211	1.173.189.488.886	423.486.192.138	906.924.214.166	38.038.419.405
	2021	280.958.063.589	933.597.187.584	450.325.961.390	989.119.315.334	12.533.087.704
KINO	2018	1.405.264.079.012	3.611.694.059.699	1.975.979.249.304	3.592.164.205.408	150.116.045.042
	2019	1.992.902.779.331	4.678.868.638.822	2.335.039.563.811	4.695.764.958.883	515.603.339.649
	2020	2.678.123.608.810	4.024.971.042.139	2.562.184.889.015	5.255.359.155.031	113.665.219.638
	2021	2.683.168.655.955	3.976.656.101.508	2.397.707.580.261	5.346.800.159.052	100.649.538.230

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat adanya fenomena pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, total hutang pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 dan penjualan pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 akan tetapi laba bersih perusahaan pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 dimana hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengemukakan bahwa apabila total hutang meningkat maka laba bersih akan menurun dan apabila penjualan menurun maka laba bersih akan ikut menurun pula.

Hal yang sama terjadi pada PT Hartadinata Abadi Tbk dimana aktiva lancar pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 tetapi laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2021 dimana hal ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan apabila aktiva lancar mengalami kenaikan maka laba bersih perusahaan juga akan ikut meningkat. Pada PT Kino Indonesia Tbk total aset mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 tetapi laba bersih perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021 dimana hal ini juga bertolak belakang dengan teori yang menyatakan apabila total aset mengalami kenaikan maka laba bersih perusahaan akan ikut meningkat pula.

Berlandaskan adanya masalah pada data fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Leverage, Total Asset Turnover, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**".

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal bertujuan memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut sudah baik atau tidak dalam sistem kinerja keuangan perusahaannya dimana semakin luas pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan yang diberikan maka sinyal positif dapat diterima oleh para pemegang saham dan menarik investor dalam berinvestasi. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan sinyal positif merupakan hal yang *crusial* dalam hubungan antara manajemen dengan investor.

1.2.2 Teori Tentang Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Hery (2018:95) kinerja keuangan merupakan analisis peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.

1.2.3 Teori Tentang Leverage

Menurut Kasmir (2018:157) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

1.2.4 Teori Tentang Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2018:185), *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

1.2.5 Teori Tentang Likuiditas

Menurut Hery (2018:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Harahap (2018:301) likuiditas menggambarkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya untuk investasi dalam pertimbangannya terhadap kinerja perusahaan

1.2.6 Teori Tentang Ukuran Perusahaan

Menurut Avissa (2020:1) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aset sehingga semakin besar total aset dapat memperbesar ukuran sebuah perusahaan.

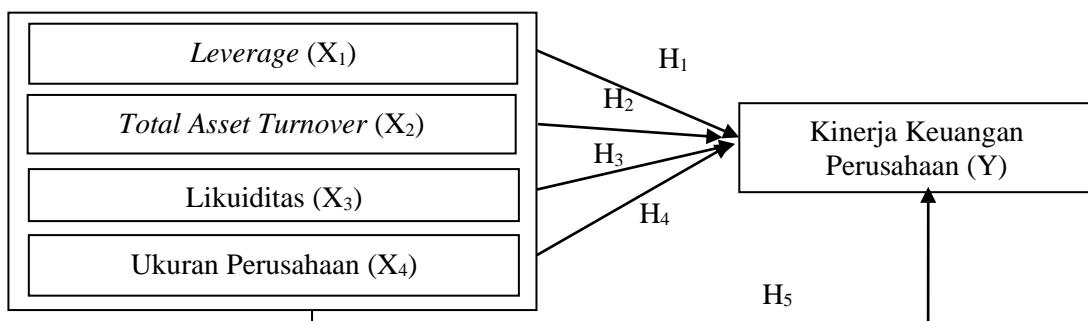
1.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Grediani dkk (2022)	Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Variabel Independen: Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Dependen: Solvabilitas (DAR dan DER), Likuiditas (CR) dan Aktivitas (TATO)	Variabel DAR, CR, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Risna dan Putra (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen : Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Ukuran Perusahaan dan DER	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Putri dkk (2022)	Analisis Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: <i>Total Assets Turnover (TATO)</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Kerangka Konseptual

Hal ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka konseptual tersebut, maka dapat dirumuskan dan dijelaskan hipotesis sebagai berikut.

Leverage memaparkan perbandingan antara ekuitas dan hutang yang dipakai untuk membiayai aset dan operasional perusahaan dimana semakin tinggi *leverage* maka kewajiban atas beban yang akan ditanggung perusahaan semakin besar menyebabkan laba menurun dan kinerja keuangan perusahaan ikut menurun pula (Kurniawan dan Samhaji, 2020:62). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Risna dan Putra (2021:145).

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Total asset turnover yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan keseluruhan asetnya agar dapat lebih cepat berputar dalam meningkatkan penjualan serta memperbesar volume penjualannya sehingga laba dapat meningkat dan kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Sriwiyanti et al, 2021:187).

H₂ : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Likuiditas perusahaan menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sehingga perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi juga cenderung dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dan meningkatkan kepercayaan kreditur kepada perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Grediani et al, 2022:56).

H₃ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut Risna dan Putra (2021:143) perusahaan dengan skala ukuran besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif dan fleksibilitas lebih besar dimana semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen cenderung akan lebih tertata sehingga perhatian dari masyarakat luas terutama investor terkait perusahaan semakin tinggi sehingga perusahaan akan berupaya untuk terus menjaga stabilitas dan meningkatkan nilai perusahaannya sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan ikut meningkat (Astuti et al, 2021:362).

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dalam mengambil keputusan investasi, investor umumnya akan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi yang tercermin dalam laporan keuangannya.

H₅ : *Leverage*, *total asset turnover*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan